



## Perjuangan Anak-Anak Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye

<sup>1</sup>Okti Rahayu Ningsih, <sup>2</sup>Amril Canrhas, <sup>3</sup>Amrizal

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*

Korespondensi: [oktirahayu123@gmail.com](mailto:oktirahayu123@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengetahui perjuangan anak-anak dalam menyelesaikan permasalahan dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap cerita dalam novel "Si Anak Badai" Karya Tere Liye ini terdapat perjuangan anak-anak sekolah dasar seperti perjuangan mereka dalam mempertahankan tanah kelahiran mereka dari pengusuran pembangunan pelabuhan, perjuangan mereka mengatur siasat untuk mengungkapkan kebenaran yang ada, kerja keras, serta jujur dan pantang menyerah. Setelah dilakukan penelitian dalam novel ini, terdapat empat bentuk perjuangan anak-anak dalam novel "Si Anak Badai" Karya Tere Liye. Bentuk perjuangan anak-anak dalam novel "Si Anak Badai" Karya Tere Liye ini seperti berjuang mencapai tujuan akhir, daya juang sebagai kompensasi, berjuang meraih superioritas pribadi, dan berjuang meraih keberhasilan.

**Kata Kunci:** Perjuangan Anak-anak, Si Anak Badai, Struktural

### Abstract

The purpose of this study was to find and understand the struggles of children in solving problems in the novel Si Anak Badai by Tere Liye. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique used in this research is literature study. Based on the results of research that has been carried out on the story in the novel "Si Anak Badai" by Tere Liye, there are struggles of elementary school children such as their struggles in defending their homeland from eviction of port construction, their struggles to arrange tactics to reveal the truth, work hard, honest and unyielding. After doing research in this novel, there are four forms of children's struggles in the novel "Si Anak Badai" by Tere Liye. The form of children's struggles in Tere Liye's novel "Si Anak Badai" is like struggling to reach the ultimate goal, fighting power as compensation, striving for personal superiority, and striving for success.

**Keywords:** Children's Struggle, The Storm Boy, Structural

## PENDAHULUAN

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil karya pengarang sebagai refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh sebab itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Karya sastra dapat dikatakan sebagai pengungkapan filsafat dan ilmu jiwa yang dianggap sebagai karya seni yang

memiliki budi, imajinasi dan emosi serta dapat dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional (Siswanto, 2013: 67). Hal ini juga dikemukakan oleh Fananie (2002: 6) yang menyebutkan bahwa sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna.

Dengan membaca karya sastra, seseorang akan mendapatkan pengetahuan tentang persoalan-persoalan yang ada dalam kehidupan serta cara penyelesaian persoalan tersebut (Noor, 2011:46). Dengan demikian pembaca dapat membedakan antara baik dan yang buruk dari persoalan yang ada dalam kehidupan yang tergambar dari karya sastra. Salah satu karya sastra yang mengandung nilai perjuangan adalah novel. Novel menjadi bagian dari pengalaman manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkannya bagi pengalaman hidupnya, maupun dari aspek penciptaannya mengekspresikan pengalaman batinnya ke dalam karya sastra. Hal ini juga didukung oleh (Nurgyantoro, 2013: 116) Novel merupakan pengalaman batin penciptanya mengenai kehidupan masyarakat. Di dalam karya sastra dilukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, serta nilai-nilai yang diamanatkan pencipta lewat tokoh-tokoh cerita. Sastra mempersoalkan kehidupan manusia dalam berbagai kehidupannya.

Selain itu, secara tidak langsung proses pendidikan yang didapatkan oleh pembaca dari sebuah novel yaitu dapat berupa aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dengan membaca sastra, kognitif dan psikomotorik akan berkembang, pembaca mampu membedakan karakter yang baik dan yang buruk sehingga menumbuhkan sikap afektif.

Sebagai sebuah karya sastra yang kreatif, novel menarik dan penting untuk dibaca karena novel mengandung nilai-nilai kehidupan yang dikemas dalam struktur yang jelas. Salah satu nilai-nilai yang menarik yang dapat diperoleh dalam sebuah sastra yaitu nilai perjuangan. Nilai-nilai perjuangan biasanya akan ditunjukkan oleh seseorang ketika dia mendapatkan suatu masalah di dalam kehidupannya. Orang tersebut akan melakukan perjuangan dengan tujuan agar dapat lepas dari masalah itu dan dengan harapan bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Nilai-nilai perjuangan akan mendorong lahirnya suatu sikap mental yang baru, dan yang selanjutnya membimbing orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan baru yang lebih baik dalam upaya menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang dihadapinya.

Perjuangan merupakan usaha mempertahankan atau menegakkan sesuatu dalam mengharungi penderitaan yang dihadapi manusia (Hasan, 2015:146). Bahkan nilai-nilai juang dapat dipetik dari proses perumusan Pancasila, diantaranya yaitu nilai rela berkorban, nilai keikhlasan, nilai kebersamaan, nilai keberanian, pantang menyerah (gigih), dan nilai demokratis (Nurhayati, 2015:8).

Novel mengandung nilai perjuangan akan sangat bermanfaat bagi pembaca. Novel dapat dijadikan bahan perenungan untuk mencari pengalaman karena novel mengandung nilai-nilai kehidupan, pendidikan, serta pesan moral.

Sastra sebagai penuntun hidup karena sifatnya sedemikian rupa tidak mungkin mendikte pembacanya tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh seseorang atau apa pula yang sebaiknya tidak dilakukan seseorang. Tetapi memberi petunjuk bahwa sastra memang mampu membentuk kemampuan intelek dan watak manusia, serta membentuk kompetensi dan karakter pribadi-pribadi secara personal dan sosial (Suyitno, 2014:106).

Oleh sebab itu, penulis merasa antusias untuk mengkaji perjuangan anak-anak dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Peneliti tertarik menggali nilai-nilai

perjuangan yang tergambar dalam novel tersebut yang tidak disampaikan secara tersurat oleh pengarang. Dan juga novel ini sangat menarik, dikarenakan cerita yang disajikan sangat berbeda dan memiliki keunikan tersendiri. Terutama pada tokoh anak-anak yang melakukan perjuangan yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa. Sehingga berhasil mencapai tujuan yang di inginkan.

Novel ini menceritakan tentang Si Anak Badai yang tumbuh ditemani suara aliran sungai, riak permukaan muara, dan deru ombak lautan. Si Anak Badai yang penuh tekad dan keberanian mempertahankan apa yang menjadi milik mereka, hari-hari penuh keceriaan dan petualangan seru. Si Anak Badai muncul dengan karakter baru yaitu Zaenal, yang akrab disapa Za, kelas 6 SD. Memiliki dua adik yaitu Fatahillah dan Thiyah. Mereka tinggal di Manowa. Cita-cita Za sepertinya lebih visioner dari teman-teman seusianya. Kampung Manowa terancam digusur, utusan gubernur mengatakan akan membangun pelabuhan besar. Meskipun dengan dalih kesejahteraan dan kemajuan warga kampung, kenyataannya itu hanyalah alasan untuk menguntungkan orang-orang yang berkepentingan saja. Zaenal bersama gengnya “Si Anak Badai” berusaha keras untuk menyelamatkan kampung Manowa dari orang-orang berkepentingan yang ingin membangun pelabuhan. Segala cara mereka lakukan demi mempertahankan kampungnya, sebab mereka tidak mau kehilangan tanah kelahirannya. Tekad dan keberanian mereka benar-benar diuji.

Alasan peneliti memilih novel Si Anak Badai karya Tere Liye sebagai objek penelitian adalah novel ini bertema perjuangan dan dapat menyadarkan bahwa dengan belajar dan berjuang, serta berusaha dengan sungguh-sungguh akan memecahkan masalah yang kita hadapi. Novel ini juga mengingatkan pembaca bahwa harus banyak belajar dari anak-anak, ketulusan hati mereka, kegigihan, semangat, serta perjuangan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan benar-benar patut dijadikan pelajaran berharga. Novel ini sarat akan pesan moral, mendidik, dan menarik untuk dibaca oleh semua umur. Buku untuk keluarga Indonesia di seluruh nusantara.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Ulvadisya Santora Tahun 2012 dengan judul “Perjuangan Hidup dan Kemandirian Tokoh Utama dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra”. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Winda Cahyaning Tyas Tahun 2019 dengan judul “Aspek Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Dia Adalah Kakakku: Kajian Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma”. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan kedua penelitian terletak pada objek kajian.

Nilai-nilai perjuangan yang terdapat pada Novel Si Anak Badai relevan dengan keadaan sekarang, karena banyak generasi muda sekarang mengalami keputusasaan dalam berjuang dan berusaha dalam situasi yang sedang terjadi saat ini. Perjuangan anak-anak dalam novel Si Anak Badai karya Tere Liye sangat berguna untuk diterapkan dalam kehidupan saat ini. Fenomena akhir-akhir ini banyak terjadi perpecahan akibat perbedaan pandangan, memudarnya rasa persatuan, kurangnya sikap saling menghargai dan kerja sama. Banyak penurunan semangat disebabkan kurangnya pemahaman nilai-nilai perjuangan yang tertanam pada diri mereka.

Oleh karena itu, nilai-nilai perjuangan sangat penting dan diharapkan berperan terhadap kemajuan hidup seseorang.

## **METODE**

Pada penelitian ini akan digunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2012:53). Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan secara akurat mengenai fakta-fakta dan hubungannya dengan fenomena yang telah diselidiki. Metode ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi itu sendiri. Dengan demikian metode deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang berhubungan dengan perjuangan anak-anak dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang disajikan dan dibuat untuk memberikan gambaran dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu unsur instrinsik dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye meliputi tema, amanat, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Berikut akan peneliti jabarkan satu persatu.

#### **a. Tema**

Berdasarkan hasil penelitian tema dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye adalah perjuangan. Perjuangan anak-anak untuk mempertahankan kampung mereka dari pembangunan pelabuhan. Perjuangan dimulai dari anak-anak SD mengatur siasat cerdas seperti halnya api dibalas dengan air bukan api dengan api tujuannya untuk mengambil bukti dokumen asli tersebut. Mereka berpura-pura memancing untuk menggelayuti Tukang Pukul, sehingga pada suatu Malam mereka berhasil menyelip ke kapal untuk mendengarkan percakapan antara Pak Alex, Camat Tiong, Pak Mustar serta Utusan gubernur. Tidak lupa Zaenal yang cerdas membawa tape recorder yang dipinjam ke Mutia kemudian merekam percakapan mereka sebagai barang bukti. Bukti rekaman kemudian mereka bawa untuk menyelamatkan Pak Kapten dan Kampung Manowa dari proyek pembangunan pelabuhan. Akhirnya Pak Kapten bebas, serta oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab seperti Pak Alex, Utusan Gubernur menjadi tersangka korupsi dalam kasus pembangunan pelabuhan. Berkat kerja keras, kerjasama, solidaritas, cerdas mengatur siasat, perjuangan dan kesabaran Zaenal dan sahabatnya, Kampung Manowa menjadi terselamatkan.

#### **b. Amanat**

Berdasarkan hasil analisis dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye mengandung amanat dan pesan moral yang dapat dijadikan pelajaran hidup. Beberapa amanat yang bisa diambil yaitu sehebat dan sekuat apapun yang telah direncanakan dengan tidak baik, tak akan pernah bisa melawan kebenaran. Dan jangan pernah meremehkan orang-orang yang tak berkekuatan dan tak berkekuasaan, karena pada akhirnya yang tak pernah didugalah yang bisa mengungkap kejahatan. Jadi suatu hal yang diperjuangkan dengan sungguh-sungguh, penuh kesabaran, pantang menyerah dan percaya diri akan menghasilkan sesuatu yang baik seperti halnya pada novel ini anak-anaklah yang mengagalkan proyek rekayasa yang terdengar mustahil untuk dilakukan anak sekolah dasar.

#### **c. Penokohan dan Perwatakan**

Berdasarkan hasil analisis dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye tokoh yang ditemukan sebanyak 7, Tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel ini antara lain a) Tokoh Zaenal, b) Fatahillah, c) Thiyah, d) Mamak, e) Malim, f) Awang, g) Ode, dan h) Pak Alex. Tokoh dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

### **1. Peranan dan Kedudukan Tokoh**

Dilihat dari peranan dan kedudukan tokoh dalam cerita, Aminudin (2011:79) mengemukakan bahwa tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda. Tokoh merupakan bagian dari keutuhan artistik karya sastra yang selalu menunjang keutuhan artistik itu. Seorang tokoh yang memiliki peran penting dalam suatu cerita disebut tokoh utama. Sedangkan, tokoh yang pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh pendamping.

- a) Tokoh utama adalah Zaenal, penentuan tokoh utama adalah karena tokoh Zaenal tersebut selalu muncul di setiap bab dan tokoh tersebut selalu berhubungan dengan tokoh lain. tokoh Zaenal memiliki sifat Pemimpin, bertanggung jawab, Cerdas, dan Kreatif. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana sosok Za lebih dominan memimpin, dan memberi keputusan pada saat mereka sedang menjalankan misi untuk mencari bukti dokumen tentang struktur tanah yang tidak layak untuk dibangun sebuah Pelabuhan. Selanjutnya, Za merupakan sosok yang bertanggung jawab, cerdas, berwawasan luas, tidak mudah di kelabui, hal itu dapat dilihat dari cara pengarang menggambarkan sosok Za lewat percakapan tokoh lain. Dan terakhir Za adalah sosok anak yang kreatif. Hal tersebut terlihat bagaimana cara Za menuangkan ide-ide kreatif nya yang tidak bisa dilakukan oleh anak seumurnya.
- b) Tokoh tambahan atau pendamping dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye adalah tokoh
  - 1) Fatahillah atau Fatah  
Tokoh Fatah memiliki sifat yang emosional. Hal ini dibuktikan sosok sering berbicara tanpa berfikir panjang terlebih dahulu, serta menerkanerka tanpa adanya bukti atau fakta yang jelas.
  - 2) Thiyah  
Tokoh Thiyah memiliki sifat mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini ditunjukkan pengarang lewat percakapan yang menunjukkan bahwa sosok Thiyah sering bertanya akan banyak hal karena rasa ingin tahu yang tinggi..
  - 3) Mamak  
Tokoh Mamak memiliki sifat tegas, disiplin, rajin, pekerja keras, penyayang dan cinta keluarga. Karena sosok Mamak disini digambarkan tegas dalam memberikan tugas kepada anak-anak nya Za, Fatah, dan Thiyah. Sangat disiplin akan waktu. Serta juga sosok Mamak digambarkan rajin, pekerja keras, penyayang dan cinta keluarga. Karena Mamak bisa membagi waktunya sebagai sosok ibu, sosok istri, dan giat dalam menjahit untuk mencari uang.
  - 4) Malim  
Tokoh Malim memiliki sifat gigih dan percaya diri. Karena dalam percakapan didalam novel, pengarang menyampaikan karakter malim

yang gigih, pantang menyerah. Hal ini di lihat dari malim yang tetap terus memancing dan tidak akan beristirahat hingga keranjang miliknya penuh.

- 5) Awang  
Tokoh Awang memiliki sifat pengingat dan kompetitif. Hal ini ditunjukkan melalui karakter Awang yang tidak ingin kalah dari temannya. Sosok Awang yang memiliki sifat pengingat dapat dilihat dari karakter awang yang lebih ingat nama-nama dari kapal yang melintas.
- 6) Ode  
Tokoh Ode memiliki sifat yang Cerdik dapat dilihat dari beberapa kutipan di atas yang secara tidak langsung mendeskripsikan sosok Ode yang punya banyak akal atau ide untuk melancarkan rencana mereka.
- 7) Pak Alex  
Tokoh Pak Alex memiliki sifat yang Pemarah dan Kasar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kutipan yang sangat jelas menunjukkan sifat kasar nya pada saat Pak Alex memarahi anak-anak dan sekaligus menunjukkan ekspresi benci lewat ujarannya terhadap anak-anak tersebut.

## **2. Tokoh Berdasarkan Fungsinya**

Berdasarkan fungsinya tokoh dalam suatu cerita, tokoh dapat dibedakan atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonist slalu menjadi tokoh yang sentral dalam cerita. Beberapa ciri tokoh protagonist ini adalah: (1) menjadi sorotan dalam kisah, (2) Memiliki tokoh intensitas keterlibatan yang tinggi dalam peristiwa-pristiwa yang membangun sebuah cerita, dan (3) Berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain. Tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

### **a) Tokoh Protagonis**

Tokoh protagonis dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye adalah tokoh Zaenal. Penetapan ini berdasarkan ciri-ciri dari tokoh protagonis, pertama, tokoh Zaenal ditempatkan pengarang sebagai sorotan dalam cerita. Karena dalam novel ini pengarang menceritakan perjuangan dari tokoh Zaenal. Kedua, tokoh Zaenal memiliki intensitas keterlibatan yang tinggi pada setiap peristiwa. Ketiga, tokoh Zaenal selalu berhubungan dengan tokoh lain yang ada dalam cerita pada novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Selain itu, tokoh Protagonis selanjutnya yaitu Malim, Ode, Awang, Fatah, Thiyah, Mamak. Karena tokoh-tokoh tersebut kehadirannya sangat diperlukan oleh tokoh utama.

### **b) Tokoh Antagonis**

Tokoh antagonis dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye yang menjadi tokoh antagonis adalah Pak Alex. Dan tokoh tersebut merupakan tokoh yang menjadi lawan dari tokoh utama yaitu tokoh Pak Alex. Sosok tokoh Pak Alex adalah tokoh antagonis yang memiliki sifat yang Pemarah dan Kasar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kutipan yang sangat jelas menunjukkan sifat kasar nya pada saat Pak Alex memarahi anak-anak dan sekaligus menunjukkan ekspresi benci lewat ujarannya terhadap anak-anak tersebut.

### **d. Alur**

Berdasarkan hasil penelitian alur yang digunakan pengarang dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye adalah alur maju. Hal itu ditandai dengan cerita yang kembangkan pengarang melalui tahapan alur yaitu pengenalan peristiwa, timbulnya konflik, puncak konflik, anti klimaks, dan penyelesaian.

1. Pengenalan/ awal cerita

Awal cerita dalam novel ini memperkenalkan empat orang sahabat yaitu Zainal, Ode, Awang, dan Malin. Mereka tinggal disebuah kampung di atas air bernama Kampung Manowa. Di sana rumah-rumah warga memang berada di atas air. Kokoh berdiri dengan tiang-tiang yang tertanam di dasar muara. Bukan hanya rumah warga saja, tetapi masjid dan sekolah juga berada di atas air. Di sana dibangun jembatan sebagai penghubung antara satu rumah dengan rumah lainnya dan sebagai penghubung Kampung Manowa dengan daratan. Para warga menggunakan perahu sebagai sarana transportasi.

2. Timbulnya konflik

Timbulnya konflik dalam novel ini terjadi karena datang seorang utusan gubernur yang mengatakan akan membangun pelabuhan besar. Sehingga Kampung Manowa terancam digusur. Kedatangan Pak Alex, anak-anak Kampung Manowa menyebutnya Bajak Laut, karena matanya ditutup satu. Pak Alex menginginkan Kampung Manowa dijadikan pelabuhan besar sebab letaknya yang strategis.

3. Puncak konflik/titik puncak cerita

Puncak konflik/ titik puncak cerita dalam novel ini terjadi ketika Pak Kapten yang dianggap sesepuh kampung yang berani menyuarakan penolakannya hingga membuat utusan provinsi itu pulang dengan hati yang kesal sekaligus dendam. Masalahnya semakin bertambah rumit ketika tiba-tiba ada perintah penangkapan Pak Kapten lantaran kasus yang melibatkannya dimasa silam. Dari sinilah aksi Geng Anak Badai dimulai. Zaenal beserta tiga temannya, Ode, Awang dan Malim, menyelamatkan Pak Kapten dan Kampung Manowa. Pak Kapten adalah orang yang paling keras menentang pembangunan pelabuhan ini. Namun dia justru ditangkap dengan tuduhan palsu. Disaat sulit tanpa adanya Pak Kapten sebagai sesepuh kampung, warga hanya bisa pasrah menghadapi kenyataan bahwa tempat tinggal mereka sebentar lagi akan digusur. Bahkan ketika sekolah satu satunya dikampung itu dirobokkan tidak ada yang mampu berbuat banyak, membuat anak-anak menangis karena sekolah mereka digusur.

4. Antiklimaks

Antiklimaks dalam novel ini ketika geng "*Si Anak Badai*" ini, mereka berusaha mencari cara untuk menggagalkan rencana pembangunan pelabuhan itu. Zaenal bersama Geng Anak Badai berusaha keras untuk menyelamatkan Kampung Manowa. Mereka melakukan segala cara demi mempertahankan tanah kelahirannya itu. Meskipun alasan dari pembangunan pelabuhan itu adalah untuk kesejahteraan Kampung Manowa, tapi mereka paham bahwa itu hanyalah muslihat orang-orang yang berkepentingan saja. Setelah dilakukan penyelidikan, hasil kajian struktur tanahnya palsu dan Pak Mustar bungkam mengingrat ratusan pekerja yang butuh pekerjaan serta banyak menutupi banyak fakta dokumen kajian aslinya. Kabar baiknya dokumen yang asli secepatnya akan dimiliki oleh Pak Mustar. Zaenal dan sahabatnya berencana mencuri dokumen yang aslinya tetapi mereka ketahuan mencuri, mereka memutuskan untuk kabur.

5. Penyelesaian Masalah

Penyelesaian dalam novel ini ketika tokoh Zaenal dan sahabat mengatur siasat cerdas seperti halnya api dibalas dengan air bukan api dengan api tujuannya untuk mengambil

bukti dokumen asli tersebut. Mereka berpura-pura memancing untuk menggelabui Tukang Pukul, sehingga pada suatu Malam mereka berhasil menyelip ke kapal untuk mendengarkan percakapan antara Pak Alex, Camat Tiong, Pak Mustar serta Utusan gubernur. Tidak lupa Zaenal yang cerdas membawa kamera yang dipinjam ke Mutia kemudian merekam percakapan mereka sebagai barang bukti. Bukti rekaman kemudian mereka bawa untuk menyelamatkan Pak Kapten dan Kampung Manowa dari proyek pembangunan pelabuhan. Akhirnya Pak Kapten bebas, serta oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab seperti Pak Alex, Utusan Gubernur menjadi tersangka korupsi dalam kasus pembangunan pelabuhan. Berkat kerja keras, kerjasama, solidaritas, cerdas mengatur siasat, perjuangan dan kesabaran Zaenal dan sahabatnya, Kampung Manowa menjadi terselamatkan.

#### **e. Sudut Pandang**

Sudut pandang dalam sebuah cerita terbagi beberapa, yaitu orang pertama pelaku utama, orang ketiga pelaku sampingan, dan orang ketiga serba tahu. Di dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama, yaitu pengarang menggunakan kata “Aku” untuk menyebutkan tokoh utama. Hal itu membuktikan sudut pandang pengarang menggunakan orang pertama aku.

#### **f. Latar**

Latar dalam penelitian ini, yaitu latar waktu, latar tempat dan latar suasana. Latar waktu dalam novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* diantaranya, seminggu, sebulan, senja, minggu, minggu depan, sore kemarin, kemarin, siang, semalam.

Latar tempat dalam novel *Si Anak Badai karya Tere Liye* diantaranya, kamar, geladak kapal, sungai, Jakarta, Dermaga, sekolah.

Latar suasana yang digunakan dalam novel *Si Anak Badai karya Tere Liye* yaitu kesal, wajahnya paling kusut, senyum, menegangkan, jengkel.

#### **g. Gaya Bahasa**

Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Si Anak Badai karya Tere Liye*, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, meskipun ada penggunaan Bahasa daerah yang tidak dipahami, namun pembaca bisa merespon apa yang dimaksud cerita karena dikemas begitu apik sehingga pembaca memahami alur cerita yang dipaparkan. Seperti tergambar pada kutipan berikut:

“Kata siapa kampung kami tidak bisa menghormati tamu? Pagi ini Dermaga Kayu sudah bersolek habis-habisan (Liye, 2021:154).

Kutipan di atas menggambarkan penggunaan gaya bahasa personifikasi yang ditandai dengan Dermaga Kayu sudah bersolek habis-habisan. Pada kutipan tersebut pengarang menggambarkan benda mati yaitu Dermaga yang memiliki sifat seperti manusia yaitu bersolek. Hal tersebut merupakan bentuk gaya bahasa personifikasi yang mengbandingkan benda mati memiliki sifat manusia.

### **Bentuk Perjuangan Anak dalam Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye***

#### **1. Berjuang Mencapai Tujuan Akhir**



Hasil penelitian pada Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye, tokoh Zaenal dengan berusaha mencari kebenaran dengan cara mengambil dokumen yang menyatakan pembangunan pelabuhan tidak layak dibangun karena kontruksi tanah yang labil. Zaenal dengan berusaha mencari kebenaran dengan cara merekam percakapan Pak Alex dengan rekannya yang membuat kebenaran akan terungkap. Hal tersebut merupakan bentuk perjuangan mencapai tujuan akhir yakni pelabuhan tidak dibangun dikampung mereka yang merupakan tanah nenek moyang dari tokoh Zaenal dan teman-temannya.

**2. Daya Juang sebagai Kompensasi**

Dalam daya juang sebagai kompensasi juga terbentuk oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan menentukan potensi untuk memperbaiki dan mengubah keadaan yang terus berjalan, sedangkan faktor lingkungan terbentuk oleh minat sosial untuk lingkungan sekitar. Dalam novel ini karena adanya permasalahan yang terjadi di kampung monawa seperti pembangunan pelabuhan yang akan berlangsung yang menyebabkan masyarakat akan tergusur ditambah lagi orang dewasa dikampung mereka tidak memiliki kekuasaan untuk kekuasaan untuk menghentikan pembangunan, geng si anak badai mulai berjuang menyelesaikan permasalahan yang tidak bisa diselesaikan masyarakat. Mereka semakin bersemangat dan termotivasi untuk mempertahankan kampung mereka.

**3. Berjuang Meraih Superioritas Pribadi**

Hasil penelitian pada Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye, geng si anak badai berjuang meraih superioritas pribadi, berjuang mencapai keberhasilan dengan tujuannya mereka sendiri seperti geng si anak badai yang berjuang mempertahankan kampung halaman mereka salah satunya karena anak-anak ini berfikir bahwa jika terjadi penggusuran rumah mereka, maka orangtua mereka yang keterbatasan biaya harus memikirkan lagi harus tinggal dimana. Dan juga mereka tidak tahu lagi harus bersekolah dimana kalau terjadi penggusuran karena pembangunan pelabuhan.

**4. Berjuang Meraih Keberhasilan**

Dalam hal ini geng si anak badai berjuang untuk meraih keberhasilan yang semua masyarakat inginkan yang merupakan kebenaran yang dipalsukan oleh oknum pemerintahan.

**Pembahasan**

Perjuangan merupakan suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diharapkan demi kemuliaan dan kebaikan. Melalui psikologi individual Adler tersebut, akan dapat menentukan perjuangan Zainal, Ode, Awang, dan Malin. Tema yang terdapat dalam novel Si Anak Badai Karya Tere Liye adalah tentang perjuangan. sekelompok anak kelas 6 SD yang penuh tekad dan keberanian mempertahankan keberadaan Kampung Manowa, Tanah kelahiran mereka. mereka tidak mendukung pembangunan pelabuhan, mereka mampu berjuang, bekerja keras, dan memiliki tekad yang kuat untuk mempertahankan Kampung Manowa.

Perjuangan anak dalam novel ini digambarkan pengarang melalui Tokoh Zaenal dengan berusaha mempertahankan kampung Manowa dari pembangunan pelabuhan yang sebenarnya pembangunan tersebut tidak layak dilanjutkan secara ilmu tanah dan juga itu hanya merupakan proyek yang menguntungkan oknum yang merupakan utusan dari

provinsi dan akan menyebabkan mereka akan dipindahkan dari tanah kelahiran mereka. Berdasarkan hal tersebut perjuangan si anak badai dimulai demi memperjuangkan hak mereka. Si anak badai berjuang mencari kebenaran dengan cara mengambil dokumen yang menyatakan pembangunan pelabuhan tidak layak dibangun karena kontruksi tanah yang labil. Geng si anak badai berusaha mencari kebenaran dengan cara merekam percakapan Pak Alex dengan rekannya yang membuat kebenaran akan terungkap. Hal tersebut merupakan bentuk perjuangan mencapai tujuan akhir yakni pelabuhan tidak dibangun dikampung mereka yang merupakan tanah nenek moyang dari tokoh Zaenal dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye yang bertema tentang perjuangan tokoh Zaenal dan sahabatnya menceritakan perjuangan sekelompok anak kelas 6 SD yang ingin mempertahankan keberadaan kampung Manowa, yang merupakan tanah kelahiran mereka.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap cerita dalam novel “Si Anak Badai” Karya Tere Liye ini dapat ditarik kesimpulan, Novel ini menceritakan perjuangan sekelompok anak kelas 6 SD yang ikut mempertahankan keberadaan kampung Manowa sebagai tanah kelahiran mereka, yang sebelumnya sudah diperjuangkan oleh orang dewasa namun perjuangan mereka gagal.

Persoalan yang diungkapkan dalam novel “Si Anak Badai adalah perjuangan anak-anak untuk mempertahankan kampung mereka dari pembangunan pelabuhan. Dari perjuangan anak-anak tersebut, mereka berhasil mengungkapkan proyek rekayasa yang dijadikan topeng oleh beberapa oknum Pemerintah untuk mencari keuntungan pribadi.

Amanat yang disampaikan dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye yaitu sehebat dan sekuat apapun yang telah direncanakan dengan tidak baik, tak akan pernah bisa melawan kebenaran. Dan jangan pernah meremehkan orang-orang yang tak berkekuatan, karena pada akhirnya yang tak pernah didugalah yang dapat mengungkap kejahatan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran:

Melalui skripsi ini, penulis mengharapkan agar novel dapat dijadikan bahan hiburan bagi semua kalangan. Tidak hanya itu, sekiranya dapat memahami dan mengambil nilai positif dari novel tersebut untuk dapat dijadikan contoh dan diterapkan dalam kehidupan. Sebab dalam novel juga memberikan serta memaparkan pengetahuan tentang budaya-budaya baik dari masa sekarang maupun dari masa lampau. Seperti halnya pada novel “Si Anak Badai” ini, kita dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis juga berharap skripsi ini dapat dijadikan referensi tersendiri bagi para pembaca dan pecinta karya fiksi, menjadi bahan yang berguna bagi peneliti selanjutnya. Penulis menyarankan kepada para pembaca atau peminat karya sastra bisa memberi interpretasi sendiri terhadap novel “Si Anak Badai” ini, karena dalam memberi penilaian sebuah karya sastra sering terjadi perbedaan-perbedaan pandangan untuk menambah wawasan dan memperkaya khasanah dalam dunia karya sastra.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Desi. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Elisabeth, R. (2018). Analisis Tema pada Film 1911 Karya Jackie Chan dan Film di Balik 98 Karya Lukman Sardi: Kajian Sastra Bandingan. Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Liye, Tere. 2019. *Si Anak Badai*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media.
- Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.